

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Persaingan bisnis yang semakin bertambahnya jumlah pesaingnya, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik karena agar perusahaan tetap bisa bertahan dalam persaingan bisnis dan juga agar dapat mengembangkan perusahaannya. Dalam mengembangkan suatu perusahaan, sangat dibutuhkan dana (modal) yang cukup besar. Modal yang di dapat oleh perusahaan bisa dari pinjaman atau pemilik perusahaan.

Struktur modal merupakan proporsi sumber daya yang diatribusikan pada perusahaan melalui berbagai sumber, yaitu pendanaan dari eksternal dan internal. Terdapat berbagai variasi yang beragam atas bauran pendanaan dalam satu industri maupun pada industri yang berbeda. Hal ini terjadi karena struktur modal turut dipengaruhi oleh tingkat risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan, sedangkan tingkat risiko bisnis dipengaruhi oleh karakter jenis bisnis yang dioperasikan oleh perusahaan. Struktur modal perusahaan mengacu pada cara perusahaan mendanai kegiatan operasional bisnisnya dengan bauran utang dan ekuitas modal (Martis, 2013). Keputusan struktur modal adalah salah satu keputusan keuangan terpenting yang diambil oleh

perusahaan karena berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Peter *et al*, 2017).

Penggunaan hutang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari hutang berbeda dengan pembayaran dividen yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Namun, penggunaan hutang juga dapat mempunyai kerugian karena timbulnya acaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang di perusahaan adalah *debt to equity ratio* dan rasio ini juga sering disebut dengan istilah rasio leverage. *Debt to equity ratio* ini dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai hutang yang dimiliki perusahaan (Made,2014). Penelitian yang dilakukan oleh Almajali *et al*,(2012) *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan kata lain *debt to equity ratio* yang tinggi yaitu ekuitas dan laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Coricelli *et al* (2013) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, karena tingkat hutang yang lebih besar. Hutang yang besar ini menyebabkan profitabilitas perusahaan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi hutangnya.

Keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya dapat dilihat kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan cara yang

berbeda dan dengan menerapkan berbagai metode. Metode umumnya digunakan adalah rasio profitabilitas (Niresh dan Velnampy, 2014). Dimana tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *retrun on asset*, karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Wela dan Ida, 2015). Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2014).

Setiap perusahaan sangat memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dan paling likuid, sehingga dengan adanya kas perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Jika suatu perusahaan kekurangan kas, maka perusahaan tersebut bisa kemungkinan akan terancam kebangkrutan. Maka dari itu, manajemen perusahaan harus mengelola kas dengan baik dan berusaha meningkatkan laba perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan dan kewajiban perusahaan.

Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi laporan arus kas. Informasi arus kas yang mendapat perhatian investor adalah arus kas operasi. Menurut Adi Darmawan, (2006) arus kas operasi yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari pengasilan pendapatan utama. Jumlah arus kas bersih berasal dari aktivitas operasi

merupakan indikator yang menunjukkan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, melunasi pinjaman dan membayar dividen. Sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak menurun karena arus kas dari operasional yang memiliki kas yang tinggi. Maka dari itu arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh sementara studi Mongo (2010), Guda (2013) dan Gheshlaghi, Ahmadzadeh dan Faal (2014) menemukan bahwa hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dan kinerja keuangan secara signifikan negatif.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain *debt to equity ratio* dan arus kas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan, sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai dkk, 2015). Ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan pada

jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambahnya ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Yunita Castelia, 2013). Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh penelitian Talebria *et al.* (2010) dan Fachrudin (2011) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan karena ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan yang lebih besar akan menjamin kinerja yang baik.

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai kinerja keuangan perusahaan terjadi pada PT Agung Podomoro Land Tbk, terlambat melaporkan kinerja keuangan akhir tahun 2016. Emiten properti tersebut mencatat peningkatan pendapatan tipis, tetapi laba bersih justru menurun karena peningkatan sejumlah beban. Dalam laporan keuangan akhir tahun 2016 yang baru dipublikasikan tanggal 30 april 2017 di laman Bursa Efek Indonesia, emiten dengan kode saham APLN ini membuktikan penjualan dan pendapatan Rp 6 triliun, meningkat tipis 0,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5,97 triliun. Disisi beban pokok dan beban langsung meningkat lebih tinggi mencapai 3,5% menjadi menjadi Rp2,98 triliun dibandingkan Rp2,88 triliun tahun sebelumnya. Alhasil, laba kotor perusahaan pun turun dari Rp3,09 triliun pada 2015 menjadi Rp3,02 triliun pada 2016. Pada 2016, pendapatan perseroan dari laba bersih entitas asosiasi serta penghasilan bunga juga turun dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih entitas asosiasi turun dari Rp110,8 miliar menjadi hanya Rp66,8 miliar, penghasilan bunga juga turun dari Rp267 miliar menjadi Rp156 miliar. Hal

ini menyebabkan perbandingan laba antara tahun 2015 dan 2016 semakin menunjukkan pelemahan pada 2016. Perseroan membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk sebesar Rp631,8 miliar, turun 22% dibandingkan capaian 2015 yang senilai Rp808,9 miliar. Perseroan juga mencatatkan penurunan kas dan setara kas yang cukup signifikan mencapai 59,5% dari Rp2,89 triliun pada 2015 menjadi hanya Rp1,17 triliun pada 2016. Sementara itu, piutang usaha pada pihak ketiga mencapai Rp988 miliar, meningkat dibandingkan Rp940 miliar pada 2015. Meski kas menurun, secara umum aset perseroan meningkat 4,7% menjadi Rp25,71 triliun, dari sebelumnya Rp24,56 triliun pada 2015. Peningkatan aset secara proporsional disebabkan oleh meningkatnya utang dan ekuitas perseroan (market.bisnis.com).

Berdasarkan kesenjangan penelitian dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “ **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* , Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**”

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan.

- 2) Bagaimana pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan.
- 3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini mendapatkan temuan yang berfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian, sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka masalah dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan *debt to equity ratio*, arus kas, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Masalah tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 2) Apakah arus kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 .

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang *debt to equity ratio*, arus kas, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dengan melihat kinerja keuangan secara keseluruhan tidak hanya dengan melihat laba perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengetahui arti pentingnya *debt to equity ratio*, arus kas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi penulis yaitu mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, arus kas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

